

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kondisi di mana ginjal secara bertahap dan tidak dapat dipulihkan kehilangan kemampuannya untuk menjaga metabolisme tubuh dan keseimbangan cairan dan elektrolit, yang mengakibatkan peningkatan kadar ureum dalam tubuh (Radiansah et al., 2024). Terapi hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti fungsi ginjal yang umum dilakukan terhadap pasien GGK. Pasien yang menjalani terapi ini biasanya merasakan ketidaknyamanan pada fisik hingga psikologi, seperti kelelahan, depresi, serta gangguan tidur (Yusri, 2020).

Penelitian (Nainggolan et al., 2023) menjelaskan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mempunyai banyak permasalahan salah satunya gangguan tidur, kelelahan, dan penurunan kualitas hidup (QOL). Prevalensi kelelahan berkisar antara 60% sampai 97% pada pasien GGK yang menjalani terapi dialysis jangka panjang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat adalah terapi CBT yang sangat efektif untuk menurunkan kelelahan bagi pasien hemodialisa. (Ririen Hardani et al., 2023) menjelaskan CBT adalah psikoterapi yang memusatkan perhatian terhadap fungsi kognitif secara langsung, saat seseorang berubah pikiran maladaptive (*Maladaptive thought*) dengan demikian perilaku juga akan berubah (*Overt action*). Dalam penelitian (Yusri, 2020) menjelaskan bahwa setelah dilakukan terapi CBT pada pasien GGK yang

menjalani hemodialysis bahwa terapi CBT sangat baik karena dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hemodialisis.

Penerimaan pasien terhadap intervensi CBT dapat memberikan perubahan terhadap kondisi psikologis yaitu kelelahan. Dalam penerapan intervensi CBT, perawat harus menjelaskan setiap tahapan prosedur dengan cara yang menarik dan praktis sehingga pasien dapat menerima dan mengurangi masalah psikologis yang dialami dan patuh selama pengobatan. Kepatuhan pasien menjalani hemodialisa sangat menunjang pada peningkatan kesehatan serta kesejahteraan pasien. Kepatuhan ialah aspek penting untuk menghipnotis kualitas hayati pasien penderita gagal ginjal kronik, apabila pasien tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisis akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya berasal tubuh yang akan terjadi metabolisme pada darah sebagai akibatnya penderita akan merasa sakit semua tubuh serta bila hal tadi dibiarkan akan mengakibatkan kematian.(CDC et al., 2021).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit gagal ginjal meningkat sebagai penyebab kematian ke-13 di dunia menjadi urutan ke -10, dimana kematian meningkat dari 813.000 orang pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta orang pada tahun 2020. Penyakit ini menunjukkan kondisi progresif yang mempengaruhi >10% dari populasi umum di seluruh dunia atau sejumlah lebih dari 800 juta orang. Penyakit GJK sebagai salah satu penyebab kematian di seluruh dunia, terjadi peningkatan kematian akibat GJK selama 2 tahun terakhir diproyeksikan pada tahun 2045 meningkat hingga 41,5%. (Kovesdy, 2022). Penelitian (Yusri, 2020) menyatakan prevalensi penyakit ginjal kronis di Amerika Serikat adalah 15% (37 juta orang dewasa). *Australian Institut of Health and*

(Yusri, 2020) menjelaskan jumlah orang Australia yang menerima terapi pengganti ginjal mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat yaitu tahun 2000 berjumlah 11.700 meningkat menjadi 27.700 pada tahun 2020. Dilaporkan bahwa pasien dengan gagal ginjal kronis di Australia sebanyak 53% atau 14.600 orang menjalani hemodialysis dimana membutuhkan perawatan yang berkelanjutan.

Prevalensi penduduk Indonesia menunjukkan jumlah pasien dengan gagal ginjal kronis sesuai diagnosis dokter, mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan umur. Umur terbanyak dengan penyakit ini adalah 45- 54 tahun yaitu 27% (Risikesdas, 2019). Berdasarkan catatan pada (Yusri, 2020), diagnosa penyakit terbanyak pada pasien hemodialisis baru berdasarkan data unit hemodialisis yang terkirim adalah GGK sebanyak 87% (14718 kasus) dimana pasien pria lebih dominan dibandingkan pasien wanita. Pada Desember 2020 meningkat menjadi 108 pasien aktif yang menjalani Hemodialisis. Sebanyak 103 pasien aktif menjalani terapi hemodialisisnya pada Februari 2021 namun menurun menjadi 85 pasien tersisa di April 2022. Sedangkan Sumatera Utara menempati urutan kelima terbesar dengan jumlah pasien baru sebanyak 4.076 orang, melalui survei awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data pasien gagal ginjal kronis tahun 2021 sebanyak 181 orang rawat inap dan 392 orang rawat jalan, sedangkan di tahun 2022 sebanyak 299 orang rawat inap, dan 154 orang rawat jalan (Sembiring et al., 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, ditemukan jumlah penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dari bulan Januari sampai bulan Juli. Sebanyak 133

orang dengan rerata 35 pasien perhari yang menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan (kepatuhan).

Penanganan dan perawatan pada pasien GGK perlu waktu seumur hidup. Pada pasien gagal ginjal akan dilakukan terapi hemodialisa. hemodialisa (HD) adalah alat khusus sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan zat toksik dan mengatur cairan elektrolit tubuh dengan mengalirkan darah dari tubuh pasien ke dialyzer tempat darah tersebut dibersihkan kemudian dikembalikan lagi ketubuh pasien setelah dikeluarkan air, elektrolit dan zat sisa yang berlebihan dari dalam tubuh. Hemodialisa dibutuhkan oleh pasien yang mengidap penyakit gagal ginjal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pengidap gagal ginjal (Lestarina et al., 2022). Berbagai permasalahan yang dialami pasien hemodialisis baik yang berkaitan dengan gejala penyakit ataupun pengobatan dapat mempengaruhi persepsi pasien dalam menjalankan terapi pengobatannya. Persepsi diri pasien merupakan kepercayaan dalam diri pasien akan sesuatu yang dia derita, adanya keyakinan tersebut akan mempengaruhi manajemen diri pasien yang menjalani hemodialisis. Pasien yang beranggapan positif akan beranggapan jika dilakukannya terapi hemodialisa dapat mengobati penyakitnya, pasien akan memberi motivasi lebih kepadanya sendiri, dan merubah gaya hidupnya. Jika pasien beranggapan bahwa mengikuti terapi hemodialisa hanya akan memperburuk atau beranggapan pengobatan untuk dirinya tidak penting maka akan mengakibatkan kerusakan ginjal yang lebih parah, dan akan menyebabkan kematian karena zat beracun dalam tubuh tidak dapat dikeluarkan (Sembiring et al., 2024).

Persepsi gagal ginjal kronik pada pasien sangatlah berbeda-beda antara pasien dalam menjalankan pengobatan atau terapi yang dijalani nya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah stres, dari hasil penelitian Lestarina et al., (2022) menurut Muscat et. Al tahun, (2021) bahwa pasien yang gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh stres. Ketakutan dan ketidakpastian terkait pengobatan penderita dapat menyebabkan kecemasan dan depresi pada penderita gagal ginjal kronik. Oleh karena itu perawat sangat berperan penting dalam pendampingan kepada pasien tentang pola persepsi pasien dalam menjalani terapi hemodialisa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut “ Pengaruh CBT ( Cognitive Behavioral Therapy ) Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Medan Tahun 2024”

## **1.3. Tujuan penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh CBT (Cognitive Behavioral Therapy) Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Medan Tahun 2024”

### **1.3.2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa sebelum intervensi CBT (Cognitive Behavioral Therapy)
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa sesudah implementasi CBT (Cognitive Behavioral Therapy)

### **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat banyak memberikan banyak manfaat bagi pihak yaitu:

#### **1.4.1. Bagi peneliti**

Penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengetahui Pengaruh CBT ( Cognitive Behavioral Therapy ) Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Medan Tahun 2024

#### **1.4.2. Bagi pasien**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

#### **1.4.3. Bagi keluarga**

Diharapkan menjadi sumber informasi bagi keluarga dalam memahami pentingnya memberikan motivasi bagi pasien gagal ginjal kronik dalam kepatuhan menjalani tindakan hemodialisa.

#### **1.4.4. Bagi petugas kesehatan**

Melalui terapi cbt, petugas kesehatan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan pasien melalui interaksi yang intensif

#### **1.4.5. Institusi pendidikan**

Dengan terapi cbt ini maka memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan

#### **1.4.6. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa dan menjadi panduan peneliti selanjutnya